



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Nilai Sosial dan Nilai Moral Pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMK At Taubah Batubantar

Abdurofi Gunawan

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:

Received 10.05.2025

Received in revised form 20.06.2025

Accepted 20.07.2025

Available online 30.09.2025

ABSTRACT

Analysis of Social Values and Moral Values in the Novel Pulang by Leila S. Chudori and Its Utilization as Teaching Material at SMK At Taubah. The novel Pulang by Leila S. Chudori is rich in representations of social and moral life, an in-depth study of the values contained therein, especially in the context of its relevance as teaching material. This is because instilling character and moral values in students, especially at the vocational school level, is a crucial aspect in the formation of a complete personality. Therefore, this study aims to describe Social Values and Moral Values, This type of research is qualitative with a descriptive method. The object of this research is a novel book entitled "Pulang" by Leila S.Chudori. The data collection technique used is the data analysis technique using descriptive analysis, observation, marking, interpreting, describing, and recording. After conducting the research, the researcher found 19 Social Values data including Discipline 3 data, Tolerance 4 data, Empathy 4 data, Hard Work 4 data, Social Care 4. And 18 Moral Values data, including Human Relationships with God 6 data, Human Relationships with Themselves 5 data, Human Relationships with Other Humans in the Social Scope 7 data. This analysis of Social Values and Moral Values can be used as Indonesian Language teaching materials at SMK At Taubah Batubantar.

Keywords: *Social Values, Moral Values, Novels, Learning Materials.*

DOI: 10.30653/006.202582.227



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2025 Abdurofi Gunawan

PENDAHULUAN

Nilai sosial dalam novel merupakan unsur penting yang mencerminkan sikap individu yang dihargai dalam masyarakat dan berperan sebagai pedoman perilaku untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan demokratis. Meskipun tidak secara langsung tertulis dalam teks sastra, nilai-nilai ini tetap memengaruhi isi dan makna karya sastra serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah karya, nilai sosial tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk pesan dan makna yang terkandung dalam cerita. Menurut (Norminawati et al., 2018), nilai sosial dalam sastra meliputi beberapa sub nilai yang beragam, yang secara keseluruhan membentuk gambaran

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: abdurofigunawan@gmail.com

tentang norma dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu (1). Disiplin (2). Toleransi (3). Empati (4). Kerja Keras (5). Tanggung jawab.

Nilai-nilai moral sering tidak disampaikan secara langsung, melainkan muncul lewat tindakan, sikap, dan keputusan yang diambil oleh para tokohnya dalam menghadapi berbagai peristiwa. Nilai-nilai ini mencerminkan cara pandang penulis terhadap kehidupan dan menjadi pesan tersirat yang ingin dibagikan kepada pembaca. Namun, nilai moral tidak berdiri sendiri. Ia sering kali terkait erat dengan nilai-nilai lain seperti nilai estetika, sosial, atau bahkan nilai-nilai pribadi. Menurut Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2018), moral dalam karya sastra sering dipahami sebagai nasihat atau pesan yang berkaitan dengan pelajaran hidup yang jelas dan bermanfaat, yang bisa dipetik dan dimaknai oleh pembaca melalui cerita yang disampaikan.

Kata “novel” berasal dari kata novella. secara harafiah novella. Sebuah barangbaru yang kecil. dewasa ini istilah novella mengadung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novella, yang berarti sebuah karya fiksi yang panjang cakupan, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek. Novel ini merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi, bahkan dalam perkembangan yang kemudian novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan Novel dalam bahasa inggris inilah masuk keindonesia yang berasal dari bahasa itali (novella). secara harafiah novella sebuah barang baru kecil yang kemudian diartikan cerita pendek dalam bentuk prosa abram dalam (Sari, 2017).

Novel merupakan ruang di mana imajinasi dan kenyataan saling berpelukan. Di dalamnya, hidup manusia disulam dengan kata-kata, penuh warna, emosi, dan makna. Lewat tokoh-tokoh yang diciptakan, penulis tidak hanya bercerita, tetapi mengajak pembaca berjalan bersamanya: merasakan luka, mengenali cinta, menghadapi konflik, dan merenungi hidup. Sebuah novel bukan sekadar hiburan, melainkan jendela untuk melihat dunia dengan cara yang lebih dalam dan manusiawi. Imajinasi pengarang bukan sekadar khayalan, melainkan jembatan yang menghubungkan kita dengan berbagai latar kehidupan, budaya, dan cara berpikir yang mungkin tak pernah kita alami sendiri.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, serta mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMK At Taubah Batubantar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif tentang nilai sosial serta nilai moral pada novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif umumnya diterapkan dalam ilmu sosial dan berfokus pada analisis nilai sosial dan nilai moral. Pendekatan ini menekankan pengkajian isi untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam objek penelitian. Menurut (Mulyana et al., 2024). Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini mendeksripsikan hasil analisis nilai sosial dan nilai moral dalam novel “*Pulang*” karya Laila S Chudori. Berikut pembahasan mengenai nilai sosial meliputi: 1. Disiplin 2. Toleransi, 3. Empati, 4 Kerja keras, 5. Peduli Sosial. Sedangkan nilai Moral meliputi: 1. Hubungan Manusia dengan Tuhan, 2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri, 3. Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam lingkup sosial.

1. Nilai Sosial

a. Disiplin

Data (NS 1)

Data 1 di ambil dari kutipan novel “*Pulang*” Karya Leila S. Chudori pada halaman 82.

“Setelah Bapak berpulang, isi surat-surat Ibu mewakili pesan Bapak (membaca dan berbahasa Indonesia), pesan Pak No (salat dan doa), dan pesannya sendiri: makan yang baik, memasak sendiri”

Dari kutipan di atas menggambarkan nilai sosial disiplin yang tercermin dalam pesan-pesan yang disampaikan dalam surat-surat Ibu. Meskipun Bapak sudah berpulang, pesan-pesan tersebut tetap relevan. Pesan Bapak tentang membaca dan berbahasa Indonesia mengajarkan disiplin dalam menjaga kebiasaan membaca dan berkomunikasi dengan bahasa yang benar. Pesan Pak No tentang salat dan doa menekankan disiplin dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan tepat waktu

Data (NS 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 95.

“Dia tahu, dapur Tanah Air adalah retorika yang hanya boleh diinjak orang lain yang mematuhi serangkaian peraturan (jangan mengubah susunan bumbu; jangan menyentuh satu set pisau milikku; jangan pernah mencampur pisau batangan dengan daging; meja untuk mengolah harus rapi bersih tanpa setitik pun tetesan air atau kopi, dan seterusnya)”

Kutipan ini menggambarkan nilai sosial disiplin, khususnya di dapur yang diatur dengan ketat. Kepatuhan terhadap peraturan seperti menjaga kebersihan dan ketertiban mengajarkan disiplin dalam mengikuti aturan yang ada.

Data (NS 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 411-412

“Hari itu, seperti hari-hari kemarin, saya bekerja kembali menyunting dan menyusun wawancara para tapol. Saya senang meski harus mengulang pekerjaan itu, yang penting rekaman semua masih utuh. Saya kira, jika suatu hari saya sudah mulai bekerja, cara kerja Satu Bangsa harus ditiru: memiliki arsip duplikat yang sangat rapi dan terorganisir”

Kutipan ini menggambarkan nilai sosial disiplin dalam konteks profesionalisme dan organisasi kerja. Disiplin tercermin dalam konsistensi dan ketekunan dalam pekerjaan, seperti yang terlihat pada sikap tidak mudah menyerah meski pekerjaan harus diulang.

b. Toleransi

Data (NS 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 30

*“Self-indulgent ! Sama sekali tidak menyentuh bumi; sama sekali tak mempersoalkan perbedaan kelas dan kemiskinan,” kata mas Hananto suatu hari sembari menunjuk beberapa babak novel *A Portrait of the Artist as a Young Man*”*

Kutipan ini mengkritik sikap *self-indulgent* yang mengabaikan perbedaan kelas dan kemiskinan. Dalam konteks toleransi, kutipan ini mengajarkan pentingnya kesadaran terhadap keberagaman sosial dan menghargai perbedaan. Toleransi berarti menghargai perbedaan sosial dan menghindari sikap egois yang hanya fokus pada diri sendiri. Ini juga mengajarkan untuk membangun empati terhadap orang lain, dengan menyadari kondisi mereka yang mungkin lebih sulit, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis dalam masyarakat.

Data (NS 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 117

“Madame dan monsieur ingin kau menjelaskan menu ini. Aku menanyakan kepada pasangan paruh baya Prancis itu-karena setiap lida mempunyai pengalaman yang berbeda –apakah mereka sedang ingin daging, ikan, ayam, atau serba vegetarian; apakah mereka sudah cukup pengalaman dengan makanan berbumbu. Dengan begitu aku tahu mana yang perlu ku rekomendasikan”

Kutipan ini dengan indah menggambarkan bagaimana kita bisa saling menghargai dan memahami perbedaan satu sama lain, terutama dalam hal preferensi dan pengalaman pribadi. Narator menunjukkan sikap penuh penghargaan dengan bertanya tentang pilihan makanan, mencoba untuk memahami kebiasaan dan latar belakang orang lain, seperti apakah mereka sudah terbiasa dengan rasa makanan berbumbu. **Data (NS 3)**

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 168

Ibumu menganggap kau masih terlalu mudah untuk dibeli karena itu,” kata Nara yang cepat sekali menangkap situasi. Lintang tak menjawab. “Tentu saja setelah belakangan Maman menyadari betapa aku mencintai film, dia tak lagi menggerutu”

Kutipan ini menggambarkan bagaimana nilai toleransi bisa tumbuh dalam hubungan keluarga, terutama dalam hal menghargai perbedaan minat dan keinginan setiap anggotanya. Nara menceritakan bagaimana ibunya awalnya merasa bahwa Lintang terlalu muda untuk dibeli sesuatu, tetapi setelah Maman menyadari betapa besar kecintaan Nara terhadap film, ia mulai bisa menerima dan menghargai minatnya itu.

Data (NS 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 275-276

“Lintang menunggu cerita berikutnya. Tetapi ayahnya nampak mencoba memutuskan bagaimana caranya meringkas sebuah bola benang kusut itu menjadi sehelai benang yang lurus, tipis, sederhana, dan tidak melahirkan pertanyaan yang cerewet. Dimas tidak tahu caranya meluruskan bundelan benang kusut itu.”

Kutipan ini menggambarkan nilai toleransi dalam komunikasi dan pemahaman antar anggota keluarga dengan cara yang sangat manusiawi. Ayah Lintang, yang kesulitan menyederhanakan cerita yang rumit, berusaha sebaik mungkin, sementara Lintang menunggu dengan penuh kesabaran. Toleransi terlihat dalam kesediaan mereka untuk memberi ruang satu sama lain meskipun cara mereka berkomunikasi berbeda.

c. Empati

Data (NS 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 20

Di suatu malam, di sebuah sepi, aku sudah tak tahan. Ketika bulan bersembunyi dari salah satu lorong sempit di Ile Saint-Louis, aku menarik dagu itu. “Kamu tampak gelisah akhir-akhir ini,” kata Vivienne. “Aku mendengar kabar dari Jakarta.” Vivienne mengajakku duduk di sebuah bangku panjang. Bangku yang kelak ku anggap begitu bersejarah. “Bisakah kau menceritakan padaku? Percayakah kau kepadaku?”

Kutipan ini dengan indah menggambarkan bagaimana empati hadir dalam hubungan antar manusia, terutama dalam hal perhatian terhadap perasaan orang lain. Vivienne menunjukkan empatinya dengan peka terhadap perubahan emosi narator, menangkap kegelisahan yang tak diucapkan. Dia tidak hanya menyadari itu, tetapi juga peduli, mengajak narator duduk, dan memberikan ruang untuk berbicara, menciptakan suasana yang penuh kenyamanan. Dengan lembut, Vivienne membuka jalan bagi narator untuk berbagi melalui kalimat, “Bisakah kau menceritakan padaku? Percayakah kau kepadaku?”, tanpa rasa takut dihakimi.

Data (NS 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 82-83

“Risjaf, Mas Nug, dan Tjai mengupayakan berbagai cara menemaniku, dari yang paling profan-misalnya Theresa membuatkan berbagai masakan Cina kesukaanku-hingga yang paling spiritual: dengan mengadakan tahlil dan doa.

Kutipan ini menunjukkan bagaimana empati tercermin dalam hubungan antar individu, terutama dalam bentuk perhatian dan dukungan yang diberikan teman-teman narator. Risjaf, Mas Nug, dan Tjai menunjukkan empati dengan menyesuaikan dukungan mereka sesuai dengan kebutuhan emosional narator, baik melalui cara yang lebih praktis, seperti membuatkan masakan Cina kesukaannya, maupun cara yang lebih spiritual, seperti mengadakan tahlil dan doa.

Data (NS 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 87

“Vivienne menatapku . seperti dulu, seperti sebatang pohon tanjung yang ingin memberi keteduhan. Asal bukan soal perempuan, tampaknya Vivienne adalah perempuan yang paling pengertian di seluruh jagad raya”

Kutipan ini menggambarkan bagaimana Vivienne menunjukkan empati yang mendalam dalam hubungan mereka. Seperti pohon tanjung yang memberi keteduhan, Vivienne menawarkan kenyamanan emosional yang membuat narator merasa diterima tanpa takut dihakimi. Meskipun ada hal-hal tertentu, seperti soal perempuan, yang mungkin sulit dia terima, Vivienne tetap menunjukkan pemahaman dan perhatian dalam banyak hal lainnya.

Data (NS 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 153.

“Yang kulihat adalah bayang-bayang Ayah yang masih muda beliau berjalan diantara makan tokoh-tokoh terkemuka itu sembari memegang tangan kecil seorang anak perempuan berusia tujuh tahun. Ayah sibuk menjelaskan bagaimana seorang Bhisma gugur dalam peperangan terbesar di jagad ini; bagaimana Bhisma satusatunya orang yang di perkenankan memilih kapan dia ingin melepas nyawa dan bagaimana ratusan anak panah Srikandi dan Arjuna menembus tubuh Bhisma yang tak kunjung tewas itu.”

Kutipan ini menggambarkan dengan indah nilai empati dalam hubungan antara ayah dan anak. Ayah tidak hanya menceritakan kisah heroik Bhisma, tetapi juga mengajak anaknya merasakan cerita itu dengan penuh kasih dan perhatian, seperti saat ia memegang tangan anaknya. Lewat cerita tersebut, ayah menyampaikan pesan tentang pengorbanan, keteguhan hati, dan pengendalian diri yang menyentuh hati anak.

d. Kerja Keras

Data (NS 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 35

“Suatu malam kami menyelesaikan penulisan berita lebih daripada biasa. Ternyata kami sudah bisa menyelesaikan pekerjaan pada jam 10.”

Kutipan ini menggambarkan betapa seseorang atau kelompok menunjukkan dedikasi dan komitmen tinggi dengan meluangkan lebih banyak waktu dari biasanya, bahkan hingga larut malam, demi memastikan pekerjaan mereka selesai dengan baik. Ini mencerminkan nilai kerja keras dan tanggung jawab yang mereka pegang teguh. Walaupun pekerjaan itu biasanya bisa diselesaikan lebih cepat, mereka memilih untuk bekerja lebih lama agar hasilnya benar-benar memuaskan.

Data (NS 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 111

“Sementara Mas Nug dan Tjai sibuk mengurus pembentukan koperasi dengan dibantu dua orang Prancis Jean-Paul Bernard dan Marie Thomas, aku sibuk dengan

dua asisten baruku: Bahrum dan Yazir, dua orang anak eksil politik yang gemar memasak dan bercita-cita masuk sekolah kuliner”

Kutipan ini menunjukkan bagaimana setiap individu menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan sepenuh hati. Mas Nug dan Tjai bekerja keras untuk membentuk koperasi, sementara narator juga tidak kalah gigihnya, bekerja bersama dua asisten baru, Bahrum dan Yazir. Meskipun keduanya berasal dari latar belakang anak eksil politik, mereka tetap penuh semangat mengejar impian mereka untuk menjadi koki.

Data (NS 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 112

“Kami merencanakan hari pembukaan pada bulan Desember. Semakin mendekati harinya, aku semakin berketat, di dapur bersama Bahrum dan Yazir. Resep dicoba, dimainkan, dibuat, variasi dan modifikasi untuk makan siang dan malam serta beberapa pilihan menu untuk pesta atau sekadar perayaan kecil.”

Kutipan ini menggambarkan betapa narator, bersama Bahrum dan Yazir, bekerja dengan penuh dedikasi dalam mempersiapkan acara pembukaan. Nilai yang terkandung di sini adalah kerja keras dan komitmen terhadap kualitas. Dengan ketekunan, mereka memastikan setiap detail terjaga dengan baik, menunjukkan bahwa kerja keras itu lebih dari sekadar menyelesaikan tugas itu tentang memberikan yang terbaik.

Data (NS 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 252

“Tetapi malam itu, dan malam-malam berikutnya dia tak henti-hentinya mengetik dan mengetik seperti tak ada hari esok. Sesekali dia membuka buku, manuskrips, jurnal, klipang, makalah, mengamati foto-foto lama ,lalu menulis lagi, mengetik lagi, membaca lagi, menandai dengan stabilo kuning, menulis lagi. Bergelas-gelas kopi mengisi lambungnya yang sebentar lagi akan menjerit karena terlalu asam dan musik klasik karya Ravel sudah bolak-balik mengedor telinganya”.

Kutipan ini menggambarkan sebuah kerja keras yang luar biasa, di mana tokoh tersebut dengan penuh dedikasi dan ketekunan terus melanjutkan pekerjaannya mengetik, membaca, dan menulis tanpa henti. Meskipun tubuhnya mulai lelah dan kenyamanan pribadinya terganggu, ia tetap fokus dan berusaha menyelesaikan tugas dengan sepenuh hati.

e. Peduli Sosial

Data (NS 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 93

“Tjai dan Mas Nug sudah lama mempersoalkan kesehatanku seperti sepasang suami-istri yang sedang memarahi anak remajanya yang ogah belajar dan memutuskan mengurung diri di kamar”.

Kutipan ini menggambarkan bagaimana Tjai dan Mas Nug dengan penuh perhatian dan kasih sayang peduli terhadap kesehatan narator, layaknya orang tua yang khawatir pada anak remajanya yang enggan belajar dan lebih memilih mengurung diri.

Data (NS 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 109

“Sementara aku menyusun menu yang nantinya akan dimasukan ke proposal, Tjai mengumumkan kami sudah mendapat uang yang cukup lumayan jumlahnya dari puluhan kawan di Indonesia di seluruh penjuru Eropa. Yang mengharumkan, tidak semua yang mengirim uang adalah eksil politik seperti kami. Ada beberapa pengusaha yang berkawan baik dengan Mas Nug; ada juga beberapa kawan Tjai di Jakarta yang diam-diam menyumbang tanpa pamrih.”

Kutipan ini menggambarkan betapa pentingnya kepedulian sosial yang terlihat dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, seperti eksil politik, pengusaha, dan teman-teman di Jakarta, yang secara sukarela

memberikan bantuan demi tujuan bersama. Ini menunjukkan bahwa solidaritas dan kepedulian tidak mengenal batasan latar belakang atau status sosial.

Data (NS 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 271

"Kau akan pergi begitu jauh. Kucarikan bacaan untukmu," kata Antoine saambil menggigit rokoknya dan mencari-cari sesuatu yang tepat untuk Lintang, lalu dia memberikan kumpulan puisi T.S. Eliot, The Wasted Land. "Gratis untukmu." Dia sudah punya kumpulan itu, tetapi dia mengucapkan terima kasih."

Kutipan ini menggambarkan kepedulian sosial yang ditunjukkan Antoine terhadap Lintang. Menyadari bahwa Lintang akan pergi jauh, Antoine ingin memberikan sesuatu yang berarti sebuah bacaan yang bisa menemani dan memberi pengaruh pada perjalanan Lintang. Meskipun sudah memiliki kumpulan puisi tersebut, Antoine memberikannya dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan.

Data (NS 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 272

"Ayah ..."

"Ya..."

"Ayah betul-betul sehat"

"Ya..."

"Apa tes kesehatannya, Yah?" "Ya problem lever saja. Tinggal habiskan obat. Nanti periksa lagi."

Kutipan di atas mencerminkan kepedulian sosial dalam hubungan keluarga, khususnya antara anak dan ayah. Anak menunjukkan kekhawatirannya terhadap kesehatan ayahnya dengan bertanya penuh perhatian, sementara ayah memberikan jawaban yang menenangkan. Meskipun percakapan ini sederhana, ia menggambarkan rasa peduli yang mendalam dari anak untuk memastikan kesehatan ayahnya.

2. Nilai Moral

a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Data (NM 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 20

"Saat diinterogasi, aku bias mendengar suara teriakan orang-orang yang disiksa. Suara mereka melengking menembus langit-langit. Dan aku hanya bisa berharap jeritan mereka tiba ke telinga Tuhan".

Kutipan ini menggambarkan keterbatasan manusia dalam menghadapi penderitaan dan ketidakadilan, serta bagaimana seseorang mencari harapan dan perlindungan dari Tuhan di tengah kesulitan. Saat mendengar teriakan orang yang disiksa, narator merasa tak berdaya dan hanya bisa berharap agar penderitaan mereka didengar oleh Tuhan.

Data (NM 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 27

"Akhirnya aku memutuskan untuk berterima kasih saja kepada alam dan segala yang mengitarinya yang membuat musim panas di Paris begitu membakar hingga Vivienne menolak mengenakan bra..."

Kutipan ini menunjukkan rasa syukur narator terhadap alam, terutama cuaca panas di Paris yang memengaruhi situasi di sekitarnya. Meskipun terkesan ringan, kutipan ini mencerminkan pengakuan akan peran alam dalam kehidupan manusia dan bagaimana kita sering merespons dengan rasa syukur atau penerimaan.

Data (NM 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 34

"Termasuk soal aku dipindahkan ke bagian pemasaran." Bang Amir akhirnya masuk ke teritori tabu itu. "Aku salat dan bersyukur Tuhan memberikan Saidah di

sampingku, Mas. Tanpa dia, aku akan jadi kapal oleng. Dengan dia, aku bisa tenang dan seimbang."

Kutipan ini menggambarkan rasa syukur Bang Amir atas dukungan yang diberikan Saidah dalam hidupnya. Meskipun dipindahkan ke bagian pemasaran, ia merasa tenang dan seimbang berkat Saidah yang ada di sampingnya. Bagi Bang Amir, Saidah adalah berkat dari Tuhan yang membantunya melalui masa-masa sulit.

Data (NM 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 34

"Saya percaya, Allah memeberi rizki kepada saya dengan menyisakan sepetak ruang kecil di hati hamba-nya. Dalam sepetak ruang suwung, sebuah gelembung kekosongan, yang coba memahami apa yang terjadi, Dimas."

Kutipan ini menunjukkan pandangan tokoh yang percaya bahwa rezeki dari Allah tidak hanya berupa materi, tetapi juga dalam bentuk ruang kosong di hati yang mengajarkan kita untuk merenung dan memahami kehidupan. Ruang kosong ini menjadi tempat untuk mencari makna dalam setiap peristiwa dan lebih dekat dengan Tuhan.

Data (NM 5)

Data 5 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 392

"Saya bersyukur, Ayah akhirnya bersedia diantar Maman ke rumah sakit.tolong segera sampaikan pada Maman untuk menelponku. Saya ingin tahu apa diagnose dokter, karena aku tahu Ayah tak akan mau berbicara soal kesehatan. Satu permintaanku, apa pun kat dokter, turutilah. Demi saya. Demi kita semua."

Kutipan ini menggambarkan rasa syukur dan kepedulian seseorang terhadap kesehatan orang tuanya, dengan harapan hasil diagnosis dokter dapat diterima demi kebaikan bersama. Narator ingin mengetahui kondisi ayahnya yang enggan membicarakan masalah kesehatan, dan meminta agar hasil dari dokter diikuti, menunjukkan kasih sayang dan tanggung jawab yang mendalam.

Data (NM 6)

Data 6 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 436

"Tiba-tiba saja , setelah selesai semua tugas wawancara aku merasa lega."

Kutipan ini menggambarkan perasaan lega setelah menyelesaikan tugas dengan baik, yang mencerminkan pencapaian setelah melewati proses yang penuh tantangan. Dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan, ini mengajarkan kita bahwa setelah berusaha maksimal, Tuhan memberikan kedamaian dan ketenangan sebagai bentuk rahmat.

b. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Data (NM 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 40

Saat itu, aku hanya merasa Mas Hananto menyianiyakan perempuan yang mencintai dia. Yang sudah memberikan kenangan dan Bulan untuk dia," kataku dengan jujur, meski sengaja menghindari dari pertanyaan.

Kutipan ini menggambarkan perasaan narator yang kecewa karena Mas Hananto menyia-nyiakan seseorang yang mencintainya. Meskipun menghindari pertanyaan lebih lanjut, narator tetap jujur mengungkapkan perasaannya, yang menunjukkan kesadaran diri dan penghargaan terhadap cinta yang tulus.

Data (NM 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *"Pulang"* Karya Leila S. Chudori pada halaman 42

"Aku terdiam. Aku yakin itu hanya retorika."

Kutipan ini menggambarkan momen di mana narator terdiam, merasa bahwa perkataan yang diucapkan hanya sekadar retorika yang tidak penting

atau nyata. Hal ini mencerminkan kesadaran diri narator untuk membedakan antara apa yang benar-benar bermakna dan apa yang tidak.

Data (NM 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 47

Setelah aku pulang nanti, aku yakin kalian sudah berbaik kembali,” aku mencoba menghibur. “Tak mungkin Surti Meninggalkanmu, Mas. Dia hanya sedang marah saja. Percayalah.

Kutipan ini menggambarkan usaha narator untuk memberikan dukungan dan menghibur seseorang yang sedang menghadapi konflik dalam hubungannya. Narator meyakinkan bahwa masalah tersebut akan selesai dan hubungan akan membaik seiring waktu.

Data (NM 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 68

“Aku juga sadar betul, tak mungkin Mas Hananto menyatakan kalimat bangsat itu pada perempuan semulia Surti.”

Kutipan ini menunjukkan kesadaran narator terhadap nilai dan martabat Surti, yang dianggapnya sebagai sosok yang mulia. Narator meyakini bahwa Mas Hananto tidak akan merendahkan Surti dengan kata-kata kasar, mencerminkan penghargaan terhadap karakter baik orang lain dan keyakinan pada perilaku yang pantas.

Data (NM 5)

Data 5 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 381

“Ibuku menelepon, menyentakku agar aku segera membawa anak-anak ke Bogor sambil mengumpat Mas Hananto sebagai seorang suami yang tak memikirkan keselamatan keluarganya. Mendengar celaan seperti itu, tentu saja dengan defensif aku bertahan untuk tetap di rumahku. Rumah kami.”

Kutipan ini menggambarkan konflik internal narator antara tanggung jawab terhadap keluarganya dan pengaruh pendapat ibunya. Meskipun ibunya menyarankan untuk membawa anak-anak ke Bogor demi keselamatan, narator memilih untuk tetap di rumah dan mempertahankan keputusan tersebut meskipun mendapatkan kritik.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam lingkup Sosial

Data (NM 1)

Data 1 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 32

“Ketika Bang Amir yang sangat vokal dan salah satu wartawan kami yang terbaik itu malah disingkirkan ke bagian pemasaran dan iklan, aku bukan hanya merasa heran, tetapi terhina. Tentu saja pemasaran dan iklan adalah bagian bagian yang sangat penting dalam perusahaan apa pun. Tetapi Bang Amir adalah wartawan andalan kami. Dialah yang paling luwes dan dikenal oleh semua kalangan partai kecuali Partai Komunis Indonesia yang biasa menjadi narasumber Mas Hananto dan yang menulis dengan cepat dan efektif, sesuai fitrah tulisan sebuah kantor berita”.

Kutipan ini menggambarkan perasaan narator yang merasa terhina atas perlakuan tidak adil terhadap Bang Amir, wartawan berbakat yang dipindahkan ke bagian pemasaran dan iklan, meskipun posisinya seharusnya di dunia jurnalistik. Narator merasa keputusan ini merendahkan kontribusi Bang Amir.

Data (NM 2)

Data 2 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 59

“Di hari Minggu siang itu aku berjanji memasak ikan pindang serani untuk menghibur hari Risjaf yang masih saja didera dukalara. Ini resep masakan ibuku yang biasa menghibur aku dan Aji di kala kami sedih karena rindu Bapak yang sering bepergian. Aku berharap mungkin saja Risjaf cepat beres dan perhatiannya beralih ke perempuan lain.”

Kutipan ini menunjukkan niat narator untuk menghibur Risjaf yang sedang berduka dengan memasak ikan pindang serani, masakan yang penuh makna

emosional karena biasanya dimasak oleh ibunya untuk menghibur keluarga. Tindakan ini mencerminkan empati narator terhadap perasaan Risjaf dan keinginannya memberi dukungan melalui cara yang bermakna, seperti masakan yang penuh kasih sayang.

Data (NM 3)

Data 3 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 106

“Tujuh tahun kemudian, sepucuk surat dari Rukmini melayang ke tangan Mas Nug. Surat cerai. Malam itu, aku menopang Mas Nug berjalan menuju stasiun Metro sembari mencoba menurunkan volume suaranya yang semakin melengking tak keruan.”

Kutipan ini menggambarkan dukungan emosional yang diberikan narator kepada Mas Nug, yang sedang mengalami guncangan emosional setelah menerima surat cerai dari Rukmini. Narator berusaha membantu Mas Nug dengan menopangnya secara fisik dan emosional saat dia berjuang menghadapi perasaan kesedihan dan ketegangan.

Data (NM 4)

Data 4 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 148

“Aku lebih suka membantu Tante jayanti merajang bawang putih, meracik bumbu, atau memanggang daging, dari pada memasak di apartemen ayah le merais atau aperteman”.

Kutipan ini menunjukkan bahwa narator lebih memilih membantu Tante Jayanti dengan pekerjaan rumah, seperti merajang bawang atau memanggang daging, daripada memasak di apartemen ayah. Hal ini mencerminkan rasa nyaman dan kedekatan emosional narator dengan Tante Jayanti.

Data (NM 5)

Data 5 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 252

“Aku khawatir karena kau tak mengangkat telepon. Aku tahu kau sedang menulis proposal. Dan aku tahu kau harus segra ke kampus.”

Kutipan ini mencerminkan kekhawatiran seseorang terhadap keadaan orang lain yang sibuk, menunjukkan perhatian dan kepedulian meski tahu orang tersebut sedang dalam kesibukan.

Data (NM 6)

Data 6 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 295

“Ketika suatu siang aku melihat Bimo diikat pada sebangkang tiang dan dikencingi beramai-ramai, aku tak bias membiarkannya. Deni tak boleh merasa bias melakukan apa saja hanya karena dia bias. Deni dan kelima habis menjadi bubur.”

Kutipan ini menggambarkan situasi kekerasan dan ketidakadilan terhadap Bimo, yang diperlakukan dengan sangat kejam oleh sekelompok orang. Narator merasa tidak bisa diam dan merasa perlu untuk bertindak menghentikan perlakuan buruk itu. Tindakan ini mencerminkan empati dan rasa keadilan narator, yang tidak membiarkan ketidakadilan terjadi begitu saja.

Data (NM 7)

Data 7 diambil dari kutipan novel *“Pulang”* Karya Leila S. Chudori pada halaman 413

“Kami tetap menemani para mahasiswa di rumah sakit hingga menjelang pagi. Beberapa kawan wartawan mengajak kami menghadiri konferensi pers yang diadakan panglima Kodam Jaya Mayjen Sjafrie Sjamsoeddin. Tetapi kami memilih untuk menemani para mahasiswa yang begitu berduka.”

Kutipan ini menunjukkan bagaimana narator dan rekan-rekannya memilih untuk mendampingi para mahasiswa yang sedang berduka, meskipun ada tawaran untuk menghadiri konferensi pers. Keputusan ini mencerminkan empati dan solidaritas terhadap orang lain yang sedang mengalami kesedihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai Sosial dan Nilai Moral Pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMK At Taubah Batubantar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditemukan Nilai Sosial pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori sebanyak 19 data dari 5 jenis Nilai Sosial, meliputi Disiplin 3 data, Toleransi 4 data, Empati 4 data, Kerja Keras 4 data, Peduli Sosial 4 data. Hal ini menunjukkan bahwa novel Pulang memiliki kontribusi yang signifikan dalam menampilkan nilai-nilai sosial yang dapat memperkaya pemahaman pembaca tentang pentingnya sikap-sikap positif dalam kehidupan sosial.
2. Ditemukan Nilai moral pada novel Pulang karya Leila S. Chudori sebanyak 18 data dari 3 jenis Nilai Moral, meliputi Hubungan Manusia dengan Tuhan 6 data, Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri 5 data, Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam Lingkup Sosial 7 data. Temuan ini menunjukkan bahwa novel Pulang tidak hanya menggambarkan nilai sosial, tetapi juga secara mendalam menggali nilai-nilai moral yang berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia, yang sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hasil penelitian mengenai Nilai Sosial dan Nilai Moral pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori ini dapat di jadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Chudori, K. L. S., & Indonesia, P. S. B. D. A. N. S. (n.d.). Nilai Moral Dalam Novel Pulang.
- Esti, Y. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel Aisyah Wanita Yang Hadir Dalam Mimpi Rasulullah Karya Sibel Eraslan (Pendekatan Sosiologi Sastra). IKIP PGRI Pontianak.
- Elsyarani, S. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Budaya Ngamping Pada Masyarakat Melayu Di Desa Tri Mandayan Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian. Rajawali Press.
- Laila, A. A. (2017). Kepercayaan Jawa dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Geertz). *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 4(1), 1–10.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Norminawati, S., Martono, M., & Seli, S. (2018). Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen BH karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(2).
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. UGM press.
- Pratiwi, L. (2019). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel karya habiburrahman el shirazy. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan dalam Novel Bak Rambut Dibelah tujuh Karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41–48.
- SOFIE, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Imperfect: A Journey To Self-Acceptance Karya Meira Anastasia (Pendekatan Sosiologi Sastra). IKIP PGRI Pontianak.
- Suharjo, D. S., Homaidi, A., & Lutfi, A. (2024). Analisis Kebutuhan Pegawai Berdasarkan Peta Jabatan Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Situbondo. *E-Link: Jurnal Teknik Elektro Dan Informatika*, 19(2), 197–204.